

**KAMPANYE TERBUKA “ASI SAJA SAMPAI USIA 6 BULAN”
SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN GIZI PADA BAYI
DI DUSUN GUNUNG KAWUNG DESA CIKUNIR
KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA
TAHUN 2019**

Hariyani Sulistyoningsih, SKM,MKM
Chanty Yunie,SST,MKes
Tupriliany Danefi, SST,Mkes
Aeni Noerrannisa
Novi Siti Fatimah

Email yanstia_77@yahoo.co.id

STIKes Respati

A. DASAR PEMIKIRAN

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu fondasi kesehatan, perkembangan dan terutama kelangsungan hidup anak. Pemberian ASI eksklusif menghindari anak dari penyakit seperti diare, pneumonia dan gizi buruk yang merupakan penyebab umum kematian anak di bawah 5 tahun (WHO, 2017).

World Health Organization (WHO) menyebutkan target pencapaian ASI eks-klusif tahun 2025 sebesar 50%, tetapi saat ini pencapaian secara global, hanya 38% bayi di bawah usia enam bulan yang disusui secara eksklusif (WHO, 2017). Target pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2015 sebesar 55.7%, angka ini masih jauh dari target nasional yaitu 80%.

Cakupan pemberian ASI di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 55,7% dan pada jika mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan telah mencapai target. Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa

Tenggara Barat). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 di antaranya (88%) berhasil mencapai target renstra 2015 (Kemenkes RI, 2016).

Sedangkan Pada tahun 2016 di Indonesia diketahui bahwa jumlah persentase bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 29,5% dan bayi yang mendapat ASI usia 0-5 bulan sebesar 54,0% (Kemenkes RI, 2017).

Pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat sebanyak 349.968 Bayi umur 0-6 bulan dari 754.438 jumlah bayi 0-6 bulan (46,4%) gambaran ini masih dibawah cakupan nasional 52,3% terlebih Target nasional sebesar 80% walaupun demikian terdapat 2 kab/kota yang telah melampaui target nasional yaitu Kota Bandung 97,4% dan Kota Sukabumi 85,1% (Jawa Barat, 2016)

Berdasarkan tabel profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya cakupan tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 76,64% (Dinkes Kab Tasikmalaya, 2016).

Bayi yang tidak mendapatkan pemberian ASI eksklusif memiliki risiko kematian karena diare 3.94 kali (Ekawati *et al.*, 2015). Estimasi

menunjukkan bahwa dalam praktik pemberian ASI eksklusif yang dapat mencegah kematian balita sebesar 11.6% (Black *et al.*, 2013).

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan ibu, motivasi dalam memberikan ASI, kurangnya pelayanan konseling, kurangnya kampanye ASI eksklusif, peran petugas kesehatan, ibu bekerja, kampanye susu formula, sikap ibu, dan dukungan keluarga (Irma dan Kustati, 2013; Wulandari, 2015).

Berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan oleh mahasiswa PBL 1 Tahun 2018. terdapat bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 bayi (11,6%) di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan Singaparna pada tahun 2018. Dengan adanya program Indonesia sehat pendekatan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang di didukung dengan perlindungan financial dan pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat dengan memiliki 12 indikator yang diantaranya adanya pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi. Oleh karena itu untuk upaya peningkatan sikap positif terhadap pemberian ASI Eksklusif, penulis melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan dan metode kampanye terbuka.

B. TUJUAN

1. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan sikap positif dalam pemberian ASI Eksklusif di Dusun Gunung Kawung Tahun 2019

2. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif
- b. Untuk memberikan dorongan dan dukungan dalam memberikan ASI Eksklusif

C. SASARAN

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil dan masyarakat Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

D. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019

Tempat : Madrasah Al-Hidayah Margamulya

Sasaran: Ibu Hamil

Sedangkan untuk kegiatan kampanye terbuka dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal: Selasa, 19 Maret 2018

Tempat : 3 Posyandu

Sasaran : Masyarakat

E. HASIL KEGIATAN

Upaya untuk meningkatkan sikap positif tentang pemberian ASI Eksklusif, pelaksana telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan melalui metode penyuluhan di kelas ibu hamil
2. Membuat kampanye terbuka dengan memasang 3 spanduk mengenai pentingnya ASI Eksklusif

Penyuluhan ASI Eksklusif

Kegiatan peningkatan pengetahuan melalui metode penyuluhan bertujuan untuk mengubah perilaku ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif melalui perubahan pengetahuan dan penanaman sikap positif bagi ibu hamil untuk anaknya dari usia 0-6 bulan untuk ASI Eksklusif.

Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan di kelas ibu hamil yaitu tentang pengertian ASI Eksklusif, Kandungan ASI, Manfaat ASI untuk ibu dan untuk bayi, dan cara penyimpanan ASI perah di rumah. Kegiatan ini diawali dengan pretest untuk mengukur pengetahuan sasaran sehingga pelaksana dapat memberikan materi disesuaikan dengan kebutuhan sasaran. Dalam kegiatan ini dilakukan penyuluhan dengan pemberian leaflet terhadap sasaran, setelah itu dilakukan penyampaian materi. Setelah penyampaian materi, kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan kegiatan post test untuk melihat perubahan pengetahuan setelah intervensi.

Distribusi Frekuensi Pertanyaan tentang ASI Eksklusif sebelum dilakukan Penyuluhan di Kelas Ibu Hamil

Soal	Benar		Salah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	16	100.0	2	12.5
2	2	12.5	4	25.0
3	2	12.5	4	25.0
4	1	6.3	2	12.5
5	16	100.0	2	12.5
6	16	100.0	4	25.0
7	16	100.0	6	37.5
8	16	100.0	7	43.8
9	16	100.0	4	25.0
10	16	100.0	5	31.3

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan 7 responden menjawab soal salah terdapat pada pertanyaan no 8 yaitu tentang 7 langkah keberhasilan ASI Eksklusif dengan persentase 43.8%.

Distribusi Frekuensi Pertanyaan Tentang ASI Eksklusif sesudah dilakukan Penyuluhan di Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan 5 responden menjawab soal salah terdapat pada soal no 2,3,4 tentang Berapa usia bayi dianjurkan mendapatkan ASI Eksklusif, Manfaat ASI bagi ibu, dan Manfaat ASI bagi bayi.

Soal	Benar		Salah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	16	100.0		
2	14	87.5	2	12.5
3	14	87.5	2	12.5
4	15	93.8	1	6.3
5	16	100.0		
6	16	100.0		
7	16	100.0		
8	16	100.0		
9	16	100.0		
10	16	100.0		

Peningkatan pengetahuan melalui metode penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif di kelas ibu hamil. Sesuai dengan teori menurut Notoadmojo (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga pengetahuan yang baik akan mempunyai pengaruh yang baik pula pada perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Green (2002) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan manusia yaitu faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Faktor predisposisi dapat berupa pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, kepercayaan. Sedangkan faktor pemungkinnya adalah fasilitas atau sarana kesehatan, peraturan kesehatan, serta faktor penguat meliputi perilaku dan sikap petugas kesehatan, informasi kesehatan baik dari keluarga, teman, media masa, kader kesehatan. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi gaya hidup dan tingkah laku seseorang dalam meningkatkan kesehatan.

Kampanye Terbuka

Pemasangan spanduk di 3 posyandu yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang sangat besar dalam penanggulangan pemberian ASI Eksklusif, sebab kampanye merupakan salah satu jenis komunikasi masa yang mampu menyampaikan pesan secara sistematis untuk mencapai khalayak yang luas dan tersebar. Dalam menyampaikan strategi pesan yang tepat maka pesan yang akan disampaikan bias diterima baik oleh masyarakat sehingga tujuan dari kampanye akan tercapai

Hasil Kegiatan sebagai berikut :

1. Terpasangnya spanduk ASI Eksklusif di RW 02 Banjarsari
2. Terpasangnya spanduk ASI Eksklusif di RW 04 Margamulya
3. Terpasangnya spanduk ASI Eksklusif di RW 15 Perum Margamulya

Kampanye yaitu aktivitas komunikasi yang terencana untuk memberikan informasi. Mendidik, meyakinkan, dan mempengaruhi individu-individu dalam jumlah besar atau kelompok-kelompok dengan menggunakan berbagai macam media agar memenuhi target yang ingin dicapai.

Menurut Venus Antar, 2004 kampanye adalah tindakan mempengaruhi dengan cara apapun untuk membuat orang berpihak kepada kita.

Dengan kegiatan kampanye terbuka tentang pemberian ASI Eksklusif diharapkan dapat memberi informasi bagi khalayak luas yang dapat mempengaruhi sikap positif dalam pemberian ASI Eksklusif dan juga menciptakan dorongan serta dukungan kepada Ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

F. DOKUMENTASI



